

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sehubungan dengan efektivitas pendapatan dan efisiensi belanja Rumah Sakit Ahmad Ripin maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Setelah dilakukan analisa dan dihitung tingkat keefektivan anggaran tahun 2019 dan tahun 2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2019 tingkat efektivitas pendapatan mencapai 96 ,95 % atau berada dalam kategori *cukup efektif* . Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil yang didapatkan dalam perhitungan tingkat keefektivan pendapatan tahun anggaran 2020, dimana hasil yang didapatkan yaitu sebesar 75 % atau dalam kategori *tidak efektif* . Tahun 2021 sampai dengan bulan Mei dapat dikatakan jauh dari target realisasi anggaran dimana hasil tersebut baru tercapai 0,16 % sampai triwulan II tahun anggaran berjalan. Terlihat jelas bahwa terdapat penurunan pendapatan dari tahun sebelum adanya pandemi covid 19 yaitu tahun 2019 dengan tahun setelah pandemi covid melanda dunia secara umum dan indonesia secara khususnya. Hal ini terjadi dikarenakan jumlah kunjungan pasien baik BPJS maupun pasien umum pada poliklinik rawat jalan maupun rawat inap beserta kunjungan penunjang medis lainnya mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan jumlah kunjungan pasien pada masa pandemi covid disebabkan karena adanya kekhawatiran dari masyarakat umum untuk

berobat ke rumah sakit karena adanya prosedur yang ketat dan pemeriksaan yang harus dijalani pasien ketika berobat ke rumah sakit. Masyarakat mengkhawatirkan jika datang ke rumah sakit akan dapat tertular virus covid sehingga mereka lebih memilih untuk meminimalisir berobat ke rumah sakit atau mencari pengobatan alternatif lainnya. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab turunnya kunjungan pasien yang berdampak pada penurunan pendapatan rumah sakit. Seperti yang kita ketahui banyak masyarakat yang ikut terdampak dengan adanya pandemi covid ini. Adanya pemutusan kerja secara sepihak yang dilakukan oleh perusahaan ,dimana dari pihak perusahaan mengaku rugi dan tidak dapat menjalankan produksi seperti biasa dikarenakan tingginya cost biaya yaang dikeluarkan tidak sebanding dengan pemasukan perusahaan. Hal ini juga menjadi salah satu faktor dari penyebab turunnya kunjungan pasien di rumah sakit.

2. Setelah dilakukan analisa dan dihitung tingkat keefisienan anggaran tahun 2019 sampai 2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat efisiensi belanja tahun anggaran 2019 yaitu sebesar 91,53 % atau dapat dikategorikan ***kurang efisien***. Pada tahun 2020 efisiensi belanja mengalami penurunan dimana didapatkan hasil efisiensi belanja sebesar 93,85 % dan masih dalam kategori ***kurang efisien***. Dapat disimpulkan disini bahwa efisiensi belanja tidak terpengaruh dengan adanya pandemi covid 19. Ini menunjukkan rumah sakit Ahmad Ripin belum mampu mengelola anggaran dalam hal belanja secara efisien. Hal ini mungkin juga dipengaruhi oleh kecilnya anggaran yang ditetapkan sehingga tidak mampu menutupi cost atau biaya belanja yang

harus dikeluarkan rumah sakit yang cukup besar sehingga terkesan rumah sakit belum mampu untuk mengelola anggaran seefisien mungkin dengan menimalisir dan menekan angka pengeluaran.

3. Efektivitas pendapatan dan efisiensi belanja tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Efektivitas Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan dimana terjadi penurunan pendapatan rumah sakit yang mengakibatkan turunnya kinerja keuangan Rumah Sakit Ahmad Ripin pada masa Pandemi Covid 19 dengan hasil analisis data yang didapatkan efektivitas pendapatan mengalami penurunan sebesar 21.95 %.
5. Efisiensi Belanja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Rumah Sakit Ahmad Ripin Kabupaten Muaro Jambi dimasa covid 19.

6.2 SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan RKA-SKPD harus memperhatikan jenis, objek dan rincian objek belanja yang akan dibutuhkan dalam suatu kegiatan sehingga realisasinya dapat mencapai hasil yang diinginkan.
2. Rumah Sakit Ahmad Ripin diharapkan lebih meningkatkan mutu pelayanan serta menciptakan strategi yang baik untuk mewujudkan realisasi pendapatan rumah sakit sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
3. Dilakukan evaluasi program secara berkala untuk melihat kegiatan apa saja yang belum dilaksanakan sesuai dengan anggaran kas sehingga dapat mencapai realisasi sesuai target.